

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah berdiri sejak lama berpengaruh tidak hanya untuk kalangan internal pesantren. Namun, juga berpengaruh pada masyarakat disekitar lingkungan pesantren. Pihak pondok pesantren terus melakukan inovasi kurikulum secara berkala dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan di pesantren selalu mengalami perubahan. Selain mata pelajaran agama, mata pelajaran umum juga diajarkan dalam pembelajaran. (Syafe'i, 2017)

Ecopesantren merupakan program bagi pondok pesantren yang memiliki fokus isu lingkungan. Program ecopesantren telah dicanangkan sejak tahun 2008 oleh kementerian lingkungan hidup. Program ini bertujuan untuk mendorong meningkatkan wawasan dan menumbuhkan sikap empati terhadap lingkungan serta peran aktif santri terhadap upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup. Program ini direkomendasikan dalam kegiatan konferensi internasional aksi muslim satu pada kategori model pendidikan lingkungan berbasis agama untuk perubahan iklim dunia internasional. (Aulia et al., 2018).

Kurikulum ecopesantren tidak hanya berkaitan dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, namun kurikulum ini dapat dikaitkan dengan berbagai mata pelajaran yang selama ini dipelajari di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan isu

lingkungan merupakan suatu objek bahasan lintas pengetahuan. Pengayaan wawasan lingkungan terhadap para peserta didik dapat diterapkan melalui program ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Penerapan kurikulum ecopesantren dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran yang disampaikan melalui teori ataupun praktik secara langsung di lingkungan pesantren.

Dalam integrasi kurikulum ecopesantren dibutuhkan manajemen pengorganisasian kurikulum yang baik. Pengorganisasian yang baik dapat meningkatkan produktivitas sumber daya manusia dan tercapainya suatu tujuan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sinergisme antar pihak baik internal maupun eksternal pondok pesantren. Kurikulum ecopesantren tidak akan terintegrasi dengan baik tanpa adanya upaya secara kolektif. Sinergisme dapat dicapai dengan pengintegrasian tugas-tugas yang terspesialisasi dalam penerapan kurikulum tersebut.

Pengorganisasian kurikulum tidak hanya dilihat secara struktural dalam konteks manajemen melalui penetapan tugas-tugas terorganisir pada individu yang dapat melaksanakan dan mengambil keputusan. Akan tetapi, dapat dilihat juga secara fungsional dalam konteks akademik melalui struktur program kurikulum. Sistem koordinasi tersebut yang akan dapat membentuk arus aktivitas yang logis dan dapat dilaksanakan dengan baik oleh individu maupun kelompok.

Dalam mengorganisasikan kurikulum ecopesantren tujuan yang ingin dicapai disesuaikan dengan prinsip dasar pengembangan kurikulum. Dalam mengorganisasikan kurikulum ecopesantren disesuaikan dengan keadaan dan

kebutuhan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini.

Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan (juga dikenal sebagai Sekolah Pendidikan Mental Agama Allah) sebuah organisasi nirlaba yang didedikasikan untuk pengembangan sumber daya masyarakat, bergerak di bidang sosial-keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan masalah lingkungan. Salah satu pondok pesantren yang menggunakan kurikulum ecopesantren. Sejak didirikan pada tahun 1961, Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan memiliki orientasi peduli terhadap lingkungan.

Kurikulum ecopesantren yang diterapkan pada pondok pesantren SPMAA Lamongan merupakan integrasi dari kurikulum nasional dengan kurikulum lingkungan, yang diterapkan pada pendidikan formal di madrasah dan pendidikan non formal di pesantren. Gus Hafidz selaku pengasuh pondok pesantren SPMAA telah sejak lama bekerja sama dengan pemerintah provinsi Jawa Timur melalui Balai Lingkungan Hidup sebagai rujukan program ecopesantren di Jawa Timur. Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan merupakan model pondok pesantren ramah lingkungan di wilayah Jawa Timur dan menjadi pelopor gerakan peduli lingkungan dalam hal pengembangan sumber daya manusia (Aulia et al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas terkait dengan kurikulum ecopesantren Yayasan pondok pesantren SPMAA Lamongan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian *“MANAJEMEN PENGORGANISASIAN KURIKULUM*

ECOPESANTREN DI WILAYAH RENTAN PERUBAHAN IKLIM SPMAA LAMONGAN JAWA TIMUR”.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengorganisasian kurikulum ecopesantren tidak hanya sekadar dilihat secara struktural, akan tetapi juga dapat dilihat secara fungsional dalam konteks akademik.
2. Kurikulum ecopesantren tidak akan terintegrasi dengan baik tanpa adanya upaya secara kolektif baik internal maupun eksternal.
3. Kurikulum ecopesantren tidak hanya berkaitan dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam melainkan juga mata pelajaran umum yang lainnya.
4. Dalam mengorganisasikan kurikulum ecopesantren disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Sebagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya pelebaran masalah penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian agar dapat memudahkan peneliti dalam membahas pokok permasalahan dan dapat lebih terarah sesuai dengan konteks penelitian yang dimaksud. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Prosedur dan langkah-langkah pengorganisasian kurikulum ecopesantren di Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur.
2. Struktur kurikulum ecopesantren di Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur.
3. Prinsip dasar dalam pengorganisasian kurikulum ecopesantren di Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur.
4. Acuan atau referensi dalam pengorganisasian kurikulum ecopesantren di Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan atau rumusan yang bersifat spesifik yang relevan dengan konteks penelitian berkenaan dengan bagaimana manajemen pengorganisasian kurikulum ecopesantren di Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur, yakni:

1. Bagaimana prosedur dan langkah-langkah pengorganisasian kurikulum ecopesantren di Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur?
2. Bagaimana struktur kurikulum ecopesantren di Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur?
3. Apa yang menjadi prinsip dasar dalam pengorganisasian kurikulum ecopesantren di Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur?
4. Siapa yang menjadi acuan atau referensi dalam pengorganisasian kurikulum ecopesantren di Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur?

E. Tujuan Penelitian

Sebagai upaya untuk mengidentifikasi atau menggambarkan terkait dengan sebab penelitian ini dilakukan dan apa yang akan dicapai peneliti dalam penelitian ini termaktub dalam tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pengorganisasian kurikulum ecopesantren di Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan.
2. Mengetahui bagaimana struktur kurikulum ecopesantren di Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan.
3. Mengetahui apa yang menjadi prinsip dasar dalam pengorganisasian kurikulum ecopesantren di Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan.
4. Mengetahui siapa yang menjadi acuan atau referensi dalam pengorganisasian kurikulum ecopesantren di Yayasan Pondok Pesantren SPMAA.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan konteks dan rumusan masalah di atas peneliti berharap penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menginformasikan bahwa konsep pengorganisasian kurikulum memberikan dan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana mengorganisasikan kurikulum ecopesantren yang dilihat dari sudut pandang manajemen melalui hierarki struktural organisasi dan sudut pandang akademik melalui struktur kurikulum dengan menggunakan bentuk

pengorganisasian kurikulum terintegrasi yang diintegrasikan di pondok pesantren pada pendidikan formal dan non formal.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan atau referensi yang dapat dipertimbangkan bagi pondok pesantren yang ingin mengintegrasikan kurikulum ecopesantren dalam mengorganisasikan sumber daya melalui pembagian tugas-tugas yang spesifik dan mengorganisasikan bahan belajar beserta alokasi waktunya melalui struktur program kurikulum.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan berwawasan lingkungan di pesantren.

4. Bagi Yayasan Pondok pesantren SPMAA Lamongan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu pertimbangan dan sumber data bahan evaluasi dalam mengorganisasikan kurikulum ecopesantren pada program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang terdapat di madrasah dan pesantren.

G. Kajian Pustaka

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pertama, penelitian bernama “Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok)” yang diterbitkan dalam Jurnal Hayula: Jurnal Kajian Islam Multidisipliner Indonesia oleh Rihlah Nur Aulia, Dian Elvira, dan Umi Khumairoh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengelolaan lingkungan berbasis pesantren. Pesantren Nurul Hakim di Lombok termasuk dalam kategori pesantren ramah lingkungan, menurut temuan penelitian, antara lain. Pertimbangan lingkungan kebijakan pesantren, termasuk pendanaannya untuk pengelolaan lingkungan dan pembuatan kurikulumnya, adalah tempat ditemukannya komponen pesantren ramah lingkungan. Selain itu, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Hakim di Lombok saat ini memfasilitasi pemenuhan lingkungan berbasis pesantren

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Ali civitas academica Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam *jurnal manajemen pendidikan* yang berjudul: “*Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran Pada Sekolah Kejuruan di Lingkungan Pesantren*”. Pada penelitian ini memiliki fokus penelitian yakni; Pengorganisasian Kurikulum disebuah lembaga pendidikan. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan pengorganisasian di sekolah kejuruan di lingkungan pesantren dapat meningkatkan prestasi lulusan sesuai dengan kebutuhan dan pengguna lulusan. Pengorganisasian dilakukan melalui kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industry (DUDI). Upaya inovasi dalam manajemen kurikulum sebagai bentuk usaha untuk memenuhi kepentingan mikro dan makro serta visi misi lembaga. Peran manajerial pimpinan sekolah dan yayasan berpengaruh terhadap kegiatan OPK dan

memiliki hubungan dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEKS serta keterlibatan pihak lain.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muflikhum civitas academica Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam tesis yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor*”. Penelitian ini memiliki fokus penelitian yakni; manajemen kurikulum disebuah lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini manajemen kurikulum perencanaan berbasis pesantren mengacu pada tujuan, visi-misi lembaga, dan kemudian difokuskan pada target lulusan lembaga. SMAIT Al-Kahfi Bogor mengklasifikasikan pengorganisasian kurikulum kedalam beberapa point, yakni; a) IPA dengan 4 pelajaran diknas dan 12 pelajaran pesantren, b) IPS dengan 15 pelajaran Diknas dan 12 pelajaran pesantren, c) 2 program ekstrakurikuler wajib, d) 29 program ekstrakurikuler pilihan, e) pembuatan jadwal rutin kegiatan harian. Pembuatan rencana pelaksanaan sebagai tahap awal implementasi kurikulum berbasis pesantren dilakukan. Selain itu, pemilihan tujuan, metode pembelajaran, alat/bahan dapat disesuaikan dengan karakter tiap mata pelajaran.

Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan beberapa penelitian diatas adalah penelitian ini menjelaskan pengorganisasian kurikulum ecopesantren dari dua sudut pandang, yakni secara struktural dalam konteks manajemen melalui pembagian tugas terspesialisasi sesuai dengan hierarki struktur organisasi dan secara fungsional dalam konteks akademik melalui struktur program kurikulum di Yayasan Pondok Pesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti dalam menyusun karya ilmiah ini menggunakan kerangka penulisan yang sistematis dan konsisten. Hal ini dilakukan untuk memudahkan para penguji dan pembaca dalam mengelompokkan hasil-hasil penelitian. Adapun sistematika yang dimaksud dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Mencakup latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan. Latar belakang mendeskripsikan tentang gambaran permasalahan yang dikaji. Fokus dan sub-fokus penelitian menjelaskan tentang identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah berisi tentang pokok permasalahan yang dimuat dalam beberapa pertanyaan. Kegunaan penelitian berisi tentang kegunaan secara teoritis, praktis, pemerintah, dan pondok pesantren. Kajian pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi. Sistematika penulisan berisi tentang penjabaran kerangka penulisan dalam penelitian ini.

Bab II Kajian Teoritis. Pada bab kajian teoritis dalam penelitian ini berisi tentang kumpulan teori yang memuat terkait dengan pengertian, fungsi, prinsip manajemen kurikulum, dan struktur kurikulum. Kemudian, memuat teori model pengembangan kurikulum dan prinsip pengembangan kurikulum. Selanjutnya, memuat juga teori pengorganisasian kurikulum yang terdiri dari pola-pola, unsur-unsur, karakteristik, prosedur, dan faktor pengorganisasian kurikulum. Selain itu, dalam bab ini juga memuat teori ecopesantren dan rentan perubahan iklim.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab metodologi penelitian dalam penelitian ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab hasil dan pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang inti sari pembahasan yang memuat tentang konteks penelitian, prosedur dan langkah-langkah pengorganisasian kurikulum ecopesantren, prinsip dasar pengorganisasian kurikulum ecopesantren, acuan pengorganisasian kurikulum ecopesantren, dan struktur kurikulum ecopesantren di yayasan pondok pesantren SPMAA Lamongan.

Bab V Penutup. Pada bab penutup dalam penelitian ini membahas tentang kesimpulan terhadap hasil temuan penelitian yang menjawab setiap pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan saran serta pengembangan penelitian lanjutan.